



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

PENINGKATAN KUALITAS PRODUK DAN LEGALITAS USAHA UMKM GREBI UBI LEBAH JAYA DESA BABAKAN KECAMATAN KARANGLEWAS KABUPATEN BANYUMAS

**Nur Wijayanti^{1*}, Laksmi Putri Ayuningtyas¹, Livianinda Elza Aldila¹, Undiono², dan
Andesetiadi Eko Nugroho⁴**

¹Program Studi Teknologi Pangan Universitas Jenderal Soedirman

²Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman

³Dinas Pertanian Kabupaten Banyumas

*Corresponding Author: nur.wijayanti@unsoed.ac.id

ABSTRAK

Salah satu UMKM yang mulai berkembang di Kabupaten Banyumas adalah UMKM Grebi Ubi Lebah Jaya, yang terletak di Desa Babakan Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Permasalahan yang dihadapi UMKM Lebah Jaya sama sekali belum mempunyai legalitas usaha dan ijin edar produk baik NIB, halal, PIRT. Kemasan yang digunakan masih sederhana, yaitu menggunakan plastik bening dan mika, belum menggunakan kemasan yang baik, menarik dan marketable. Produksi yang dilakukan masih sederhana dan manual, terutama pada proses memotong atau gesret ubi, sehingga apabila ada permintaan yang cukup besar, UMKM mitra sering kewalahan. Persiapan dan penanganan bahan baku masih di lantai, sehingga kurang higienis. UMKM mitra belum melakukan pembukuan keuangan. Solusi yang ditawarkan dari program ini adalah difusi iptek dan fasilitasi pengurusan legalitas usaha NIB, halal dan PIRT, teknik dan labelling kemasan, CPPOB (GMP), inovasi produk dan pembukuan akuntansi sederhana serta hibah alat produksi. Metode yang diterapkan sosialisasi, pelatihan dan penyuluhan serta hibah alat produksi, yang melibatkan partisipasi peserta dari UMKM mitra dan evaluasi kegiatan. Hasil dari kegiatan ini adalah tercapainya peningkatan pengetahuan tentang keamanan pangan dan GMP, implementasi GMP dengan adanya nama ruangan, UMKM mempunyai branding produk, kemasan yang lebih menarik dan marketable, model pembukuan sederhana dengan buku kas, terbitnya NIB serta proses pengajuan sertifikasi halal dan PIRT. Luaran dari penerapan iptek ini adalah artikel jurnal nasional, artikel yang diseminarkan di seminar nasional LPPM Unsoed, profil pengabdian, dan luaran tambahan berupa produk, model pembukuan akuntansi sederhana, video kegiatan, sertifikat legalitas usaha dan ijin edar, artikel publikasi di media massa / elektronik.

Kata kunci: grubi, kualitas dan kuantitas, legalitas, GMP, kemasan

ABSTRACT

One of the growing micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Banyumas Regency is Grebi Ubi Lebah Jaya, located in Babakan Village, Karanglewas Subdistrict, Banyumas Regency. The MSME faces several challenges, including the absence of business legality and



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

product distribution permits, such as the Business Identification Number (NIB), halal certification, and PIRT (home industry food permit). The product packaging is still simple—using clear plastic and plastic containers—without attractive, proper, and marketable packaging. The production process remains traditional and manual, particularly in the slicing or shredding of sweet potatoes, which often results in difficulties when fulfilling large orders. In addition, the preparation and handling of raw materials are still carried out on the floor, posing hygiene concerns. The partner MSME also has no financial accounting or bookkeeping system in place. The solutions offered in this program include technology diffusion, facilitation of business legality processing (NIB, halal certification, and PIRT), packaging techniques and labeling, implementation of Good Manufacturing Practices (GMP/CPPOB), product innovation, simple accounting bookkeeping, and the provision of production equipment through grants. The methods applied consist of socialization activities, training, counseling, provision of production tools, active participation of the partner MSME, and evaluation. The results of this program show an increase in knowledge regarding food safety and GMP, implementation of GMP demonstrated by the labeling of processing rooms, improved product branding, more attractive and marketable packaging, adoption of a simple bookkeeping model using a cash book, issuance of the NIB, and ongoing processes for halal certification and PIRT registration. The outputs of this technology implementation program include a national journal article, a paper presented at the LPPM Unsoed national seminar, a community service profile, and additional outputs such as product prototypes, a simple accounting bookkeeping model, activity videos, business legality and distribution permits, and articles published in print or electronic media.

Keywords: *grubi, product quality and quantity, business legality, Good Manufacturing Practices (GMP), packaging*

PENDAHULUAN

Babakan adalah desa di kecamatan Karanglewas, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia. Desa Babakan adalah salah satu dari 13 desa di wilayah Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Lokasinya berada 4 km di sebelah utara Karanglewas. Jalan menuju Desa Babakan adalah jalan beton, dan transportasi umum yang dapat digunakan adalah angkutan pedesaan, taksi, dan moda angkutan berbasis online. Batas-batas Desa Babakan meliputi: sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sunyalangu, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Dawuhan Kulon, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Jipang, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Singasari. Selain Desa Dawuhan Kulon yang masuk wilayah Kecamatan Kedung Banteng, batas-batas desa lainnya masuk wilayah kecamatan yang sama, yaitu Kecamatan Karanglewas. Kondisi wilayah Desa Babakan terdiri atas perkampungan, persawahan, dan hutan. Sebagian besar pekerjaan penduduknya adalah petani, dan sebagian lainnya terdiri atas pegawai negeri sipil, karyawan, wiraswasta, serta pedagang.

UMKM Lebah Jaya yang terletak di Desa Babakan, RT 01 RW 04 kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas memproduksi Grebi berbahan dasar ubi. Grebi atau Grubi terbuat dari ubi jalar yang dipotong tipis, dan memanjang. Kemudian, digoreng dengan bentuk bola-bola dan dibumbui dengan coklat. Rasanya manis khas gula Jawa. Dipadukan dengan rasa coklat, makanan ini cocok digunakan untuk cemilan sehari-hari bersama keluarga. UMKM Lebah Jaya dipimpin oleh Ibu Mufiatun dan dibantu suaminya Bapak Akhmad Rofiq Makhbub,



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

memulai usahanya sejak bulan Juni 2024. Awalnya usaha ini dikerjakan hanya oleh suami istri, namun dengan perkembangan waktu, usahanya semakin berkembang, sehingga saat ini bisa memperkerjakan 10 tenaga kerja, dimana tenaga kerja tersebut adalah tetangganya sendiri yang tidak mempunyai pekerjaan.

Produksi grubi UMKM Lebah Jaya mencapai 650 bal per bulan, dimana 1 bal terdiri dari 10 mika. Bahan baku yang digunakan diantaranya ubi jalar, gula merah, dan minyak goreng. Produk grebi dijual dengan 2 jenis kemasan yaitu jual curah (bal) dan kemasan mika. Grebi 1 bal dijual dengan harga Rp 115.000,00, sedangkan grebi dengan kemasan mika dijual dengan harga Rp 12.500,00. Kemasan yang digunakan masih sederhana, yaitu menggunakan plastik bening dan mika, belum menggunakan kemasan yang baik, menarik dan marketable. Kemasan plastik bening biasa menjadi kurang baik untuk produk grebi yang renyah dan higroskopis, sehingga kurang melindungi produk. Hal ini akan mempengaruhi kualitas dan daya simpan produk. Di samping itu, UMKM mitra belum menggunakan design kemasan yang menarik dan marketable. Pengemasan atau packaging merupakan salah satu aspek yang saat ini menjadi point penting dalam strategi pemasaran dikaitkan dengan preferensi konsumen. Di era persaingan yang sangat kompetitif, pengemasan merupakan salah satu "senjata" untuk memenangkan persaingan. Pengemasan tidak sekedar membungkus saja, namun lebih dari itu. Sehingga ketika produk sudah diberi merk dan dikemas, maka akan merefleksikan produk yang dijual yang tersirat dari janji produk tersebut, kualitas, nilai, benefit (manfaat) dari produk tersebut. Sehingga dari atribut-atribut itu konsumen akan tertarik untuk membeli produk tersebut. Kemasan yang baik akan menunjukkan nilai estetika, ergonomik, fungsional dan marketable dari produk tersebut.



Gambar 1. Grebi ubi Jalar

Pemasaran produk grebi ubi UMKM Lebah Jaya dilakukan secara langsung ke konsumen maupun secara online. Wilayah pemasaran produk meliputi wilayah Banyumas dan sekitarnya (Jawa Tengah), sebagian Jawa Barat, Yogyakarta, Jakarta dan beberapa wilayah di Jawa Timur. Pemasaran produk grebi ubi cukup luas dan permintaan semakin meningkat. Namun produksi yang dilakukan masih sederhana dan manual, terutama pada proses memotong atau gesret ubi, sehingga apabila ada permintaan yang cukup besar, UMKM mitra sering kewalahan. Persiapan dan penanganan bahan baku masih di lantai, sehingga kurang higienis. Selain itu, proses yang sederhana dan manual tersebut menjadikan kualitas produk yang belum maksimal dan mudah rusak. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas produk supaya dapat lebih bersaing, dibutuhkan mesin gesret ubi, teknologi pengolahan atau cara pengolahan pangan yang baik dan benar (CPPOB) serta inovasi produk grebi.



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025
Purwokerto



Gambar 2. Produksi grebi

Di samping produksi yang masih sederhana dan manual, produk grebi ubi UMKM Lebah Jaya sama sekali belum mempunyai legalitas usaha dan ijin edar produk baik NIB, halal, PIRT dan lain-lain, padahal usaha sudah berjalan selama 7 bulan, dan pemasaran sudah ke beberapa kota besar. Hal ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan UMKM Lebah Jaya terkait legalitas usaha dan ijin edar atau sertifikasi produk. Legalitas usaha dan ijin edar wajib dan sangat penting bagi suatu produk. Fungsi legalitas usaha diantaranya untuk perlindungan hukum, meningkatkan kepercayaan konsumen, membuka akses pasar yang lebih luas, mendapatkan fasilitas dari pemerintah, melindungi hak kekayaan intelektual, menghindari risiko hukum dan sebagai bukti kepatuhan hukum.

Disamping itu, pembukuan atau pencatatan administrasi keuangan dalam setiap usaha juga sangat diperlukan. Hal ini dapat menjadi alat untuk crosscek terkait kesesuaian pemasukan dan pengeluaran yang terjadi, mengetahui laba atau rugi serta diperlukan jika IKM akan melakukan pengajuan permodalan ke lembaga keuangan. Akan tetapi, UMKM mitra belum melakukan pembukuan keuangan, sehingga perlu dilatih dan dibimbing. Pembukuan keuangan juga penting untuk mengatur administrasi keuangan yang terkait dengan kebutuhan bahan baku, apalagi kendala yang juga dialami UMKM mitra saat ini adalah kenaikan harga bahan baku terutama gula merah dan minyak, sehingga perlu diatur administrasi keuangannya supaya tidak rugi.

Produk yang bermutu dan rasa yang enak merupakan produk yang diinginkan konsumen, sehingga hal ini harus dipenuhi oleh seorang produsen supaya produknya laku dan pendapatan maksimal. UMKM mitra belum mempunyai legalitas usaha dan sertifikasi produk seperti NIB, PIRT dan sertifikat halal. Minimnya pengetahuan UMKM tentang pentingnya sertifikasi produk dan bagaimana cara mengurusnya, menjadikan kendala UMKM mitra untuk mengajukan produknya supaya tersertifikasi PIRT dan halal. Kemasan yang digunakan juga masih sederhana dan tidak marketable. Produk belum mempunyai inovasi dan mutunya belum terjaga dengan baik.

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM mitra adalah sebagai berikut :

1. Produk belum mempunyai legalitas usaha NIB, PIRT dan Halal. Legalitas usaha dan sertifikasi produk bagi produk pangan sangat penting demi tercapainya produk yang bermutu. Di samping itu untuk meyakinkan konsumen dalam membeli produknya dan dapat memperluas pasar.



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

2. Pengemasan. Kemasan produk yang digunakan masih sederhana, yaitu plastik bening transparan untuk produk curah dan mika plastik, serta belum mempunyai label kemasan sehingga kurang menarik dan kurang informatif. Prioritas perbaikan yaitu dengan menambah variasi kemasan dan desain kemasan mengikuti desain yang lebih baik, menyesuaikan selera konsumen.
3. Kebersihan dapur dan CPPOB. Dapur produksi masih kurang memperhatikan kebersihan dan tata letak yang kurang efisien, persiapan dan penanganan bahan baku juga masih di lantai, sehingga produk yang dihasilkan kurang bersih dan tidak higienis.
4. Produk belum memiliki inovasi dan peralatan yang masih sederhana. Inovasi dan kualitas produk penting untuk menunjukkan value proposition atau keunikan dan keunggulan produk supaya berdaya saing. Peralatan yang menunjang juga dapat meningkatkan kapasitas produk
5. Pembukuan. Belum adanya pembukuan atau pencatatan keuangan sederhana, sehingga UMKM mitra susah melakukan pengawasan produksinya terutama terkait dengan pendapatan dan pengeluaran.

METODE PENELITIAN

Metode Kegiatan

Metode yang ditujukan agar khalayak sasaran turut berpartisipasi aktif dalam penerapan ipteks ini adalah:

1. Sosialisasi dan pelatihan tentang legalitas usaha, halal dan PIRT, serta pendampingan dan fasilitasi pengurusan NIB, halal dan PIRT.
2. Difusi Iptek tentang teknik pengemasan, labelling kemasan dan design kemasan yang menarik dan marketable.
3. Penyuluhan dan Diskusi “Pentingnya Manajemen Produksi Bersih dan Cara Pengolahan Pangan yang Baik (CPPB) dalam Meningkatkan Daya Saing Produk UMKM”. Difusi Ipteks penerapan design layout produksi.
4. Pelatihan inovasi produk grebi ubi dengan berbagai varian rasa seperti pedas balado.
5. Hibah mesin gesret ubi dan difusi iptek penggunaan mesin.
6. Pendampingan manajemen pembukuan usaha dengan akuntansi sederhana

Partisipasi Mitra

Khalayak sasaran disini adalah UMKM calon mitra Grebi Ubi Lebah Jaya, desa Babakan, kecamatan Karanglewas, kabupaten Banyumas. UMKM calon mitra ini akan mengajukan legalitas usaha, menerapkan teknik pengemasan yang baik, menarik dan marketable, Cara Pengolahan Pangan Olahan yang Baik dan dapur sehat, inovasi produk dan manajemen pembukuan usaha. Mitra berpartisipasi aktif dan mendukung dalam kegiatan ini baik secara moril maupun materiil. Mengingat kegiatan ini sangat penting untuk pengembangan selanjutnya, maka khalayak sasaran akan didampingi secara intensif dan dapat menyebarluaskan teknologi hasil kegiatan ke UMKM sejenis lainnya di desa Babakan, kecamatan Karanglewas, kabupaten Banyumas dan sekitarnya.

Evaluasi kegiatan dilakukan dalam bentuk monitoring yang dilaksanakan setelah



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

kepemanduan (pendampingan) selesai.

- a. Evaluasi yang digunakan untuk menilai keberhasilan solusi pertama yaitu pelatihan legalitas usaha diantaranya tata cara pengajuan dan pembuatan NIB, sertifikasi halal dan PIRT adalah membandingkan banyaknya peserta yang dapat membedakan legalitas usaha dan ijin edar, peserta yang dapat membuat manual SJPH dan kemampuan UMKM untuk mengikuti penyuluhan keamanan pangan dari dinas kesehatan dalam rangka pengajuan sertifikasi produk (PIRT). serta mengetahui tata cara pengajuan dan dapat mengerjakan pre test dan post test. Kriteria evaluasi yang digunakan yaitu:

Nilai $\leq 40\%$: pelatihan kurang berhasil (ketrampilan peserta Kurang)

Nilai 41%-70% : pelatihan cukup berhasil (ketrampilan peserta Cukup)

Nilai $> 70\%$: pelatihan berhasil baik (ketrampilan peserta Meningkatkan tajam)

- b. Evaluasi yang digunakan untuk menilai keberhasilan solusi kedua yaitu pelatihan teknik pengemasan, labelling kemasan yang informatif dengan design yang menarik dan marketable. adalah peningkatan pengetahuan UMKM calon mitra tentang teknik pengemasan, membandingkan banyaknya peserta yang dapat mengemas dengan baik, labelling kemasan dan dapat mengerjakan pre test dan post test. Kriteria evaluasi yang digunakan yaitu:

Nilai $\leq 40\%$: pelatihan kurang berhasil (ketrampilan peserta Kurang)

Nilai 41%-70% : pelatihan cukup berhasil (ketrampilan peserta Cukup)

Nilai $> 70\%$: pelatihan berhasil baik (ketrampilan peserta Meningkatkan tajam)

- c. Rancangan evaluasi untuk menilai keberhasilan solusi ketiga (adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan UMKM calon mitra Lebah Jaya tentang Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPB) atau GMP). Sebelum kegiatan kepemanduan, peserta terlebih dahulu dievaluasi (pre test) untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka tentang Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPB) atau GMP. Selanjutnya pada akhir kegiatan juga akan dilakukan evaluasi (post test), sehingga dapat diketahui seberapa jauh penyerapan peserta terhadap materi yang diberikan. Kriteria evaluasi yang digunakan yaitu:

Nilai 20 – 40 : materi kegiatan kurang terserap

Nilai 41 – 60 : materi kegiatan cukup terserap

Nilai 61 – 100 : materi kegiatan terserap dengan baik

- d. Evaluasi yang digunakan untuk menilai keberhasilan solusi keempat yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan UMKM calon mitra Lebah Jaya dalam inovasi produk dan dapat melakukan inovasi produk. Kriteria evaluasi yang digunakan yaitu:

Nilai $\leq 40\%$: pelatihan kurang berhasil (ketrampilan peserta Kurang)

Nilai 41%-70% : pelatihan cukup berhasil (ketrampilan peserta Cukup)

Nilai $> 70\%$: pelatihan berhasil baik (ketrampilan peserta Meningkatkan tajam)

Evaluasi yang digunakan untuk menilai keberhasilan solusi kelima yaitu pelatihan



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

manajemen pembukuan usaha dengan menggunakan akuntansi sederhana adalah membandingkan banyaknya peserta yang dapat membuat laporan keuangan sederhana, terhadap total.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Keamanan Pangan dan GMP

Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2025 dan diikuti oleh 30 peserta yang terdiri dari ketua dan anggota kelompok UMKM Grubi desa Babakan, kepala desa serta penyuluh pertanian kec. Karanglewas. Sebelum kegiatan pelatihan, peserta terlebih dahulu dievaluasi (pre test) untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka tentang keamanan pangan Cara Pengolahan Pangan yang Baik (CPPB) /GMP di gula kelapa kristal. Materi pelatihan yang disampaikan diantaranya tentang konsep mutu pangan, pangan yang aman dan bermutu, Cara Pengolahan Pangan yang Baik (CPPB) atau yang dikenal dengan Good Manufacturing Practise (GMP), tujuan penerapan GMP dan 18 ruang lingkup pedoman GMP.

Pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar dan menunjukkan adanya tanggapan positif yang ditandai dari jumlah dan semangat peserta pelatihan dalam diskusi. Diskusi yang dilakukan setelah penyampaian materi dan selama kegiatan berlangsung aktif dan hidup, serta berlangsung timbal balik. Keberhasilan kegiatan pelatihan Cara Pengolahan Pangan yang Baik (CPPB) dan dapur sehat ini dinilai dengan cara membandingkan nilai pre test dengan post test sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Hasil evaluasi terhadap khalayak sasaran menunjukkan materi kegiatan terserap dengan baik setelah diadakannya pelatihan keamanan pangan dan CPPB/GMP. Hasil Pre-Test dan Post-Test ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil evaluasi khalayak sasaran

No. Urut Peserta	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	50	80
2	50	80
3	50	90
4	40	80
5	80	100
6	70	95
7	80	100
8	70	80
9	40	90
10	60	80
11	50	80
12	70	90
13	60	80



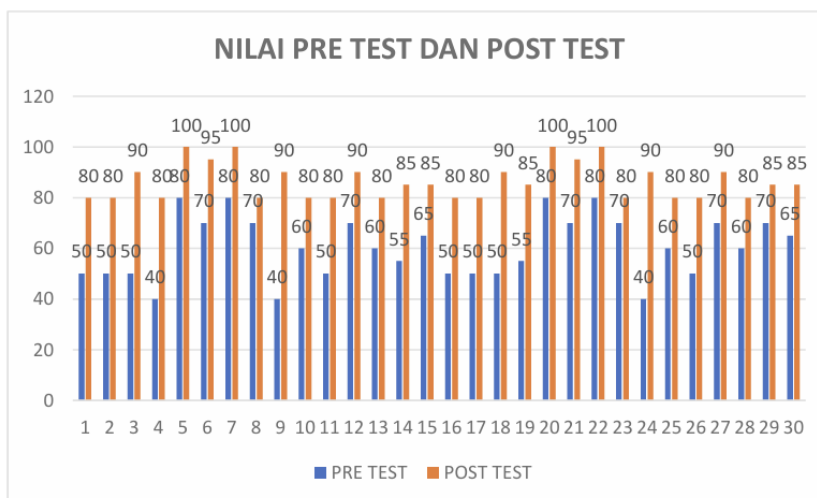
Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

No. Urut Peserta	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
14	55	85
15	65	85
16	50	80
17	50	80
18	50	90
19	55	85
20	80	100
21	70	95
22	80	100
23	70	80
24	40	90
25	60	80
26	50	80
27	70	90
28	60	80
29	70	85
30	65	85
Rata – rata	60	87



Selain dari hasil pre test post test, juga dapat dilihat dari perubahan perilaku mitra. Kondisi awal menunjukkan proses produksi dilakukan di lantai sehingga kurang higienis. Melalui sosialisasi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB/GMP), UMKM mulai melakukan perubahan tata letak ruang produksi, penataan bahan baku, dan penggunaan alas



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

atau meja dalam proses penyiapan. Selain itu, ruangan produksi telah diberi penamaan ruang sesuai standar GMP untuk mempermudah pengawasan dan pemisahan alur kerja. Peningkatan higienitas ini menjadi fondasi penting untuk keberlanjutan usaha. Tindak lanjut dari pelatihan ini adalah dilakukannya pendampingan *Good Manufacturing Practice* (GMP) secara sederhana serta tetap menjaga higienitas produksi.



3a. Sebelum



3b. Sesudah

Gambar 3. Kondisi Sebelum dan Sesudah Penamaan Ruangan



Gambar 4. Peserta pelatihan

Pelatihan inovasi produk

Pelatihan Inovasi Produk bagi UMKM Grubi Lebah Jaya dilaksanakan pada 29 September 2025 sebagai kelanjutan dari program pendampingan peningkatan kualitas dan daya saing produk olahan berbasis ubi. Pelatihan ini difokuskan untuk mendorong kreativitas dan kemampuan inovatif pelaku UMKM dalam mengembangkan variasi produk olahan ubi yang memiliki nilai tambah dan potensi pasar yang lebih luas. Peserta sangat antusias mengikuti pelatihan ini.

Sebelum pelatihan, produk utama UMKM Grubi Lebah Jaya hanya berupa ubi gesret goreng dengan bentuk dan rasa yang monoton, sehingga daya tarik produk di pasar masih terbatas. Melalui pelatihan ini, peserta didorong untuk berinovasi tidak hanya pada cita rasa, tetapi juga pada bentuk, tekstur, dan teknik pengolahan produk.

Dalam sesi pelatihan, peserta diperkenalkan dengan konsep pengembangan produk inovatif,



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto

meliputi:

- **Diversifikasi bentuk produk**, seperti inovasi grubi berbentuk bulat pipih, yang lebih menarik secara visual dan mudah dikemas.
- **Variasi rasa**, misalnya rasa pedas atau manis gurih, agar sesuai dengan preferensi konsumen modern.
- **Penggunaan teknologi sederhana namun efektif** untuk meningkatkan efisiensi proses produksi.

Salah satu hasil nyata dari pelatihan ini adalah inovasi bentuk produk bulat pipih, yang memberikan tampilan baru dan nilai estetika lebih baik pada produk grubi. Inovasi ini juga memudahkan proses pengemasan dan distribusi karena bentuknya lebih seragam. Selain itu, produk dengan bentuk baru ini membuka peluang untuk menembus segmen pasar yang lebih luas, termasuk pasar oleh-oleh khas daerah dan retail modern.

Sebagai bentuk dukungan implementasi hasil pelatihan, UMKM juga memperoleh hibah berupa mesin gesret ubi otomatis. Mesin ini mampu memotong lembaran ubi langsung menjadi serabut halus dalam satu proses kerja, sehingga lebih efektif dan efisien dibandingkan cara manual. Inovasi yang dihasilkan melalui pelatihan ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan mutu produk, tetapi juga memperkuat daya saing UMKM Grubi Lebah Jaya di pasar. Melalui kombinasi inovasi bentuk, rasa, dan efisiensi proses produksi, UMKM kini memiliki peluang lebih besar untuk memperluas jaringan pemasaran serta memperkuat posisinya sebagai produsen olahan ubi khas Banyumas yang kreatif dan berdaya saing tinggi.

Dengan demikian, pelatihan inovasi produk ini telah berhasil menumbuhkan semangat kreatif, efisiensi produksi, dan orientasi pasar pada UMKM Grubi Lebah Jaya, menjadikannya contoh nyata penerapan inovasi teknologi sederhana yang berdampak langsung pada peningkatan nilai ekonomi produk lokal.



Gambar 5. Inovasi Bentuk Pipih dan Rasa



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto



Gambar 6. Mesin gesret

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan UMKM Grubi Lebah Jaya telah memberikan dampak positif dan nyata terhadap peningkatan kapasitas usaha, baik dari sisi produksi, manajemen, maupun pemasaran. Melalui serangkaian pelatihan yang meliputi branding produk, desain kemasan, dan inovasi produk UMKM mampu bertransformasi dari usaha tradisional menjadi usaha yang lebih profesional dan berdaya saing. Hasil kegiatan menunjukkan:

- Penerapan Awal Keamanan Pangan dan GMP.
- Inovasi produk grubi berbentuk bulat pipih dengan variasi rasa baru.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran kewirausahaan pelaku UMKM serta mendukung pencapaian tujuan SDGs, khususnya pada aspek *decent work and economic growth* serta *responsible consumption and production*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Jenderal Soedirman dan Pemerintah Desa Babakan, Kecamatan Karanglewas yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini, serta kepada UMKM Grebi Ubi Lebah Jaya yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

Agusria L, Hamid A, Puspa D, Widyaningsih I. 2021. Kiat Sukses Mengembangkan Umkm



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"
8 Oktober 2025
Purwokerto

- “Jaman Now” Penyuluhan Tips Labelling Produk UMKM Kerupuk Kemplang Kota Kayu Agung. Suluh Abdi. 3(1).
- Arrosyid, F. 2016. Konsep Cara Produksi Pangan yang Baik (CPPB) pada Pembuatan Grubi Ubi Jalar di UKM “Tsaabita Snack” di Desa Ganoman, Kecamatan Matesih Karanganyar. Digilib UNS.
- Badan Standardisasi Nasional. (2018). SNI 01-4852-1998: Cara Produksi Pangan yang Baik untuk Industri Rumah Tangga (CPPB-IRT). Jakarta: BSN.
- BPJPH Kementerian Agama RI. (2023). Pedoman Sertifikasi Halal bagi Pelaku UMKM. Jakarta: BPJPH
- Cahyadi N, Soelistya D, Respati PP. 2024. Pendampingan Sertifikasi Halal Self Declare Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Ud. Akar Pulung. DedikasiMU: Journal of Community Service. 6(1).
- Fauzul M, Rukma GA, Aulya I, Andriyani V, Alfina D, Saesel AMM. 2023. Pemanfaatan Teknologi Digital Sebagai Sarana Mengoptimalkan Pemasaran Produk Umkm Di Desa Darmaji Kecamatan Kopang. Jurnal Abdimas Sangkabira. 4(1).
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022). Panduan Pengembangan UMKM Berbasis Inovasi dan Teknologi. Jakarta: Deputi Bidang Pengembangan SDM.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). Marketing Management (15th ed.). Pearson Education.
- Marta H, Anggaeni TTK. 2022. Cara Pengajuan Spp-Irt Dan Sertifikasi Halal Kepada Umkm Pengolahan Pangan. Dharmakarya. 11(3).
- Mentari, A.E. 2023. Resep Grubi Ubi Gula Merah, Kue Tradisional untuk Hadiah Hari Ibu. (Online). <https://www.kompas.com/food/read/2023/12/22/110700575/resep-grubi-ubi-gula-merah-kue-tradisional-untuk-hadiah-hari-ibu>. Diakses 3 Desember 2024.
- Oktaviani, NNN dan Yasa, PGAS. 2022. Urgensi Legalitas Usaha bagi Industri Kecil dan Menengah (IKM). Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Undiksha, 10 (2).
- Risyanadi, B & Hidayati, D. 2012. Kajian penerapan Good Manufacturing Practice (GMP) di industri rajungan PT Kelola Mina Laut Madura. Agrotek 6 (1).
- Susanti, A. 2012. Kemasan Produk, Peran Kemasan dalam Pemasaran Produk, Standar dan Persyaratan Kemasan. Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, Kementerian Perdagangan Republik Nasional, Jakarta.
- Tya. 2012. Tips Pembukuan untuk UMKM. (On line). <http://bisnismanajemen.co.id/2012/09/tips-pembukuan-untuk-umkm-2/>. Diakses 5 Desember 2024.
- Umami N, Sri W.H MA, Hayuhantika D. 2022. Pelatihan Tehnik Pengemasan Dan Pelabelan Untuk Meningkatkan Kemampuan Managemen Pemasaran Untuk Umkm Desa Belimbing. Jurnal Pengabdian Masyarakat - Teknologi Digital Indonesia. 1(2)
- Wedhaswary, D. 2014. Kemasan UKM. (On line). <http://www.kemasanukm.com/>. Diakses 4 Desember 2024



Seminar Nasional LPPM UNSOED 2025

"Pengembangan Sumberdaya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan"

8 Oktober 2025

Purwokerto